

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perancangan dan penyampaian pesan persuasif di majalah anak. Penelitian dilakukan dengan membandingkan konsep merancang pesan persuasif dari buku *Tipologi Pesan Persuasif* karangan Jamiluddin M. Ritonga (2005) dengan penerapan yang dilakukan oleh redaksi majalah *Potret Negeriku* melalui artikel-artikel majalah tersebut.

Menurut buku *Tipologi Pesan Persuasif*, perancangan pesan persuasif dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu: isi pesan, struktur pesan, serta format pesan. Isi pesan persuasif berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan, struktur pesan berkaitan dengan penempatan informasi yang mendukung pesan persuasif, dan format pesan berkaitan dengan tipologi informasi yang mendukung penyampaian pesan persuasif. Struktur pesan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penempatan pesan serta simpulan isi pesan. Penempatan pesan berkaitan dengan letak gagasan utama yang merupakan inti dari isi pesan. Penempatan pesan dapat dibagi menjadi struktur antiklimaks, struktur piramidal, dan struktur klimaks. Simpulan isi pesan berkaitan dengan ada/tidaknya kesimpulan atas isi pesan yang disampaikan, jenis ini dibagi menjadi simpulan isi pesan tersurat dan simpulan isi pesan tersirat.

Format pesan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: penyampaian sisi pesan dan jenis penyampaian informasi. Penyampaian sisi pesan berkaitan dengan lengkap/tidaknya sisi pesan yang disampaikan untuk mendukung pesan persuasif. Penyampaian sisi pesan dibagi menjadi pesan satu sisi dan pesan dua sisi. Jenis penyampaian informasi berkaitan dengan bagaimana informasi disampaikan untuk

mendukung pesan persuasif. Jenis ini dibagi menjadi pesan emosional, pesan rasional, dan pesan emosional-rasional.

Mengenai isi pesan persuasif, berdasarkan penelitian tercatat bahwa artikel dengan pesan persuasif mengajak anak-anak mengenal keragaman budaya Indonesia jumlahnya jauh lebih banyak daripada artikel dengan pesan persuasif mengajak anak-anak mengenal kekayaan alam Indonesia dan artikel yang menampilkan kedua pesan persuasif. Hal ini tidaklah perlu dikaji lebih lanjut mengingat isi pesan persuasif dinilai setara. Namun yang dapat dikaji mengenai isi pesan persuasif adalah kaitannya dengan majalah yang menjalankan fungsi media massa. Berdasarkan pesan persuasif berupa kalimat tema majalah *Potret Negeriku*, redaksi telah menjalankan semua fungsi media massa. Dari lima fungsi media massa menurut Dominick (2005), fungsi yang lebih ditonjokan dalam majalah ini adalah fungsi pengawasan, penghubung, dan penerusan nilai-nilai. Hal ini nampak dalam artikel-artikel yang menginformasikan pembacanya mengenai daerah-daerah di Indonesia sehingga tercipta hubungan antar pembaca dengan daerah-daerah lain serta adanya penerusan norma dan nilai dari kebudayaan dan alam Indonesia.

Selain itu, isi pesan persuasif juga dapat dikaji dengan membandingkan isi pesan dengan artikel yang dimuat. Salah satu kata kunci dalam isi pesan persuasif majalah ini adalah “mengajak anak-anak menjelajah tempat-tempat di Indonesia”. Namun pada penerapannya, dengan melihat propinsi yang pernah dimuat dalam majalah ini, ternyata belum semua propinsi diliput. Propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah-lah yang paling sering dimuat. Propinsi-propinsi lain terhitung sedikit, jarang, bahkan ada yang belum diliput. Dapat disimpulkan bahwa redaksi memang berusaha mewujudkan kalimat tema majalah, namun belum sempurna.

Terlepas dari isi pesan persuasif, dalam merancang pesan persuasif, struktur dan format pesan haruslah disesuaikan dengan khalayak sasarannya. Dalam penelitian ini, khalayak sasarannya adalah anak-anak. Oleh karenanya, berdasarkan konsep merancang pesan persuasif, struktur dan format pesan yang tepat digunakan adalah: struktur klimaks dan simpulan isi tersurat serta pesan satu sisi dan pesan emosional dalam hal format pesan. Pemilihan ini didasari atas karakteristik anak-anak yang belum memiliki pengetahuan yang banyak, belum bisa berpikir secara kritis dalam pengambilan keputusan, waktu konsentrasi yang pendek, serta didasari atas emosi dan pandangan pertama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 sampel penelitian dari 319 populasi penelitian, maka didapatkan hasil perbandingan konsep dengan penerapan. Mengenai struktur pesan, berdasarkan penelitian yang dilakukan, redaksi lebih sering menggunakan struktur antiklimaks dan simpulan isi tersurat. Hal ini memang berbeda antara konsep merancang pesan persuasif dan penerapannya. Namun hal ini dirasa tepat. Salah satu karakteristik anak-anak adalah tergantung pada pandangan pertama dan waktu konsentrasi yang singkat. Dengan menempatkan gagasan utama di awal, maka anak dengan segera dapat menangkap pesan persuasif yang disampaikan. Mengenai penggunaan simpulan isi pesan tersurat, hal ini sebanding dengan yang dikonsepskan. Dengan adanya simpulan isi pesan, anak-anak dapat terbantu dalam memahami pesan persuasif yang disampaikan.

Mengenai format pesan, berdasarkan penelitian yang dilakukan, redaksi lebih sering menggunakan pesan satu sisi dan pesan rasional. Penggunaan pesan satu sisi sebanding dengan konsep yang ada. Karena masih anak-anak dan masih terbatas dalam memahami serta mengambil keputusan, maka penyajian satu sisi informasi akan membantu anak-anak dalam memahami pesan persuasif. Mengenai penggunaan

pesan rasional oleh redaksi, hal ini tidak sesuai dengan konsep merancang pesan persuasif. Anak-anak dirasa masih hidup bergantung pada emosinya. Namun pada penerapannya, redaksi menggunakan pesan rasional. Hal ini mungkin dikarenakan adanya batasan jumlah kata di dalam satu artikel, yaitu 200-400 kata. Dengan jumlah kata yang terbatas, padahal data yang disampaikan harus lengkap, maka kalimat yang dibuat pun haruslah efisien. Oleh karenanya pesan rasional-lah yang dipakai oleh redaksi.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa kritik yang dapat diberikan baik atas konsep merancang pesan persuasif berdasarkan buku *Tipologi Pesan Persuasif* karangan Jamiluddin M. Ritonga (2005) serta penerapan oleh redaksi majalah *Potret Negeriku*. Salah satu kritik atas konsep merancang pesan persuasif, yaitu pada bagian penempatan pesan. Menurut konsep, penempatan pesan yang tepat bagi anak-anak adalah struktur klimaks. Namun, peneliti menyarankan struktur yang tepat adalah struktur antiklimaks. Hal ini dikarenakan sifat anak-anak yang tergantung pada pandangan pertama dan waktu konsentrasi yang singkat. Dengan menempatkan gagasan utama pesan di awal, maka anak-anak dapat dengan segera menangkap pesan persuasif yang disampaikan.

Kritik yang dapat diberikan kepada redaksi majalah *Potret Negeriku* adalah penggunaan pesan rasional dalam artikel. Dikarenakan adanya batas jumlah kata dalam artikel, maka kalimat yang dibuat haruslah efisien. Tidak jarang kalimat dalam artikel menjadi paparan data liputan. Terkadang, hal ini menjadi menjemukan untuk dibaca oleh anak-anak karena berupa pelaporan data. Oleh karenanya peneliti menyarankan pesan emosional-rasional akan lebih tepat digunakan. Pesan

emosional-rasional akan lebih efisien, mengingat ada pesan emosional yang dapat mempengaruhi emosi anak-anak dan ada pesan rasional yang dapat mempengaruhi cara berpikir anak-anak.

Saran dan kritik juga dapat diberikan atas penelitian ini. Penelitian ini sifatnya masih sederhana, mengingat penelitian ini melihat perancangan pesan melalui distribusi frekuensi hasil analisis isi. Penelitian ini sebaiknya dikembangkan lagi sehingga penelitian dapat menjadi lengkap. Pengembangan penelitian dapat berupa analisis diksi/kata dalam artikel. Dengan adanya penelitian tersebut dapat terlihat pula bagaimana pesan persuasif disampaikan kepada anak-anak melalui diksi-diksi yang ada. Selain itu, penelitian dengan berfokus pada khalayak pembaca majalah dapat dilakukan. Salah satunya dengan melihat apakah pesan persuasif sudah dipahami dan mempersuasi anak-anak.

Akhir kata, majalah ini memang sudah tidak diterbitkan lagi, namun penelitian ini tetap dapat bermanfaat bagi media dengan sasaran pembaca anak-anak. Merancang pesan, terkhususnya pesan persuasif, bagi anak-anak tidaklah mudah. Dengan adanya tuntunan konsep dari buku *Tipologi Pesan Persuasif* karangan Jamiluddin M. Ritonga (2005) dan dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap redaksi media cetak bagi anak dapat merancang pesan persuasif dengan lebih efisien sehingga pesan persuasif dapat mempersuasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Birowo, M. Antonius (ed.). 2004. *Metode Penelitian Komunikasi; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Black, James A. dan Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Bujono, Bambang dan Toriq Hadad (ed.). 1996. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Dominick, Joseph R. 2005. *The Dynamics of Massa Communication; Media in Digital Age; 8th Edition*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Effendy, Onong Uchyana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya.
- Gamble, Michael W. and Teri Kwal Gamble. 1986. *Introducing Mass Communication*. USA: McDraw-Hill, Inc.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Nurudin. 2003. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: PT INDEKS.
- Wood, Julia T. 2009. *Communication in Our Lives*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Zain, Umar Nur. 1992. *Penulisan Feature*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Skripsi

Prabowo, Glettmentano Kristieyuni. 2011. *Strategi Pesan Persuasif pada Berita Televisi (Analisis Isi Kuantitatif Stratefi Pesan Persuasif kepada Anak pada Berita Anak "CERDAS" di RBTY Yogyakarta edisi April 2011)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Artiasning, Maria Herlina. 2008. *Budaya Konsumtive dalam Majalah Pueral (Kajian Semiotika Sosial Budaya Konsumtive dalam Majalah Girls)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Jonathan. 2011. *Proses Produksi Artikel Feature dalam Majalah Bobo*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



LAMPIRAN

Rekapitulasi Lembar Koding

No	Kode	Isi Pesan			Penempatan Pesan			Simpulan		Sisi Pesan		Penyampaian		
		B	A	A-B	Akl	Prm	Kl	Ex	Im	1S	2S	E	R	E-R
1	P	√			√				√	√				√
	N1	√				√		√		√				√
	N2	√			√				√	√				√
2	P	√			√				√	√			√	
	N1	√			√				√	√			√	
	N2	√			√				√	√			√	
3	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√			√			√		√				√
4	P	√				√			√	√			√	
	N1	√			√				√	√			√	
	N2	√				√			√	√			√	
5	P	√				√			√	√			√	
	N1	√				√			√	√			√	
	N2	√				√			√	√			√	
6	P		√		√				√	√			√	
	N1		√		√				√	√			√	
	N2		√		√				√	√			√	
7	P			√	√			√		√				√
	N1			√		√		√		√				√
	N2			√	√				√	√				√
8	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√				√	√			√	
9	P	√			√				√	√			√	
	N1	√			√				√	√			√	
	N2	√			√				√	√			√	
10	P	√			√			√			√		√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√				√		√			√		√	
11	P		√		√				√	√			√	
	N1		√		√				√	√			√	
	N2		√		√				√	√			√	
12	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√			√			√		√				√
13	P		√		√			√		√			√	
	N1		√		√			√		√			√	
	N2		√		√			√		√			√	
14	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
15	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	

16	P			√	√			√		√			√	
	N1			√	√			√		√			√	
	N2			√	√			√		√			√	
17	P	√				√		√		√			√	
	N1	√				√		√		√			√	
	N2	√				√		√		√			√	
18	P	√				√		√		√			√	
	N1	√				√		√		√			√	
	N2	√				√		√		√			√	
19	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√			√			√		√			√	
20	P		√		√			√		√				√
	N1		√				√	√		√				√
	N2		√		√			√		√				√
21	P		√		√			√		√			√	
	N1		√		√			√		√			√	
	N2		√		√			√		√			√	
22	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
23	P		√				√	√		√			√	
	N1		√		√			√		√			√	
	N2		√				√	√		√			√	
24	P		√		√			√		√			√	
	N1		√		√			√		√				√
	N2		√			√		√		√			√	
25	P	√					√	√		√			√	
	N1	√					√	√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
26	P	√				√		√		√				√
	N1	√					√	√		√			√	
	N2	√				√		√		√			√	
27	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
28	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√					√	
	N2	√			√				√	√			√	
29	P	√				√		√		√				√
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√				√		√		√				√
30	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
31	P		√		√			√		√				√
	N1		√		√			√		√				√
	N2		√			√		√		√			√	
32	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	

33	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√				√		√		√			√	
34	P			√	√			√		√			√	
	N1			√	√			√		√			√	
	N2			√	√			√		√			√	
35	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√			√			√		√			√	
36	P	√					√		√	√			√	
	N1	√					√		√	√			√	
	N2	√					√		√	√				√
37	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
38	P	√					√	√		√		√		
	N1	√					√	√		√		√		
	N2	√					√	√		√		√		
39	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√				√
40	P		√		√			√			√		√	
	N1		√		√			√			√		√	
	N2		√		√			√			√			√
41	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
42	P	√			√			√		√				√
	N1	√					√	√		√				√
	N2	√					√	√		√				√
43	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√				√	√			√	
44	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√					√	√		√			√	
45	P		√		√			√		√			√	
	N1		√		√			√		√			√	
	N2		√			√		√		√			√	
46	P	√			√			√		√				√
	N1	√			√			√		√				√
	N2	√					√	√		√				√
47	P		√				√	√		√				√
	N1		√				√	√		√				√
	N2		√				√	√		√				√
48	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√			√			√		√			√	
49	P	√			√			√		√			√	
	N1	√			√			√		√			√	
	N2	√				√		√		√			√	

50	P	√				√		√		√			√
	N1	√				√		√		√			√
	N2	√				√		√		√		√	
51	P	√				√			√			√	
	N1	√					√		√			√	
	N2	√			√				√			√	
52	P	√			√			√		√		√	
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√					√	√		√		√	
53	P	√				√		√		√		√	
	N1	√				√		√		√		√	
	N2	√			√			√		√		√	
54	P	√				√		√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√				√		√		√			√
55	P	√			√				√		√		√
	N1	√			√				√		√		√
	N2	√				√			√		√		√
56	P	√					√	√		√		√	
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√					√	√		√		√	
57	P			√		√			√			√	
	N1			√	√				√			√	
	N2			√		√			√			√	
58	P	√			√			√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√			√			√		√			√
59	P		√			√		√		√			√
	N1		√		√			√		√		√	
	N2		√			√		√		√		√	
60	P	√			√			√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√			√			√		√			√
61	P	√				√		√		√		√	
	N1	√			√				√			√	
	N2	√				√			√			√	
62	P	√			√			√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√			√			√		√			√
63	P	√				√		√		√		√	
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√				√		√		√		√	
64	P	√				√		√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√					√	√		√			√
65	P		√				√	√		√			√
	N1		√				√	√		√			√
	N2		√				√	√		√			√
66	P	√			√				√	√		√	
	N1	√			√				√	√		√	
	N2	√			√				√	√		√	

67	P		√			√		√		√			√
	N1		√			√		√		√		√	
	N2		√			√		√		√			√
68	P	√			√			√		√		√	
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√			√			√		√			√
69	P		√			√		√		√		√	
	N1		√			√		√		√		√	
	N2		√			√		√		√		√	
70	P		√			√			√			√	
	N1		√			√			√			√	
	N2		√			√			√			√	
71	P			√		√		√		√		√	
	N1			√		√		√		√		√	
	N2			√		√		√		√		√	
72	P	√			√			√		√		√	
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√			√			√		√		√	
73	P	√			√			√		√			√
	N1	√			√			√		√			√
	N2	√			√			√		√			√
74	P	√					√	√		√		√	
	N1	√					√	√		√		√	
	N2	√					√	√		√		√	
75	P	√			√				√			√	
	N1	√			√				√			√	
	N2	√				√			√			√	
76	P	√			√			√		√			√
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√			√			√		√			√
77	P	√			√			√		√		√	
	N1	√			√			√		√		√	
	N2	√			√			√		√		√	
78	P		√			√		√		√		√	
	N1		√			√		√		√		√	
	N2		√			√		√		√		√	
79	P		√				√		√			√	
	N1		√				√		√			√	
	N2		√				√		√			√	
80	P	√					√	√		√		√	
	N1	√					√	√		√		√	
	N2	√					√	√		√		√	

Uji Reliabilitas

Rumus CR dari Holsti:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

1. Unit Analisis Isi Pesan

$$CR1 = \frac{2 \times 80}{80 + 80} = 1 \qquad CR2 = \frac{2 \times 80}{80 + 80} = 1$$

2. Unit Analisis Struktur Pesan

a. Kategori Penempatan Pesan

$$CR1 = \frac{2 \times 64}{80 + 80} = 0,8 \qquad CR2 = \frac{2 \times 65}{80 + 80} = 0,812$$

b. Kategori Simpulan Isi Pesan

$$CR1 = \frac{2 \times 78}{80 + 80} = 0,975 \qquad CR2 = \frac{2 \times 75}{80 + 80} = 0,956$$

3. Unit Analisis Format Pesan

a. Kategori Penyajian Pesan

$$CR1 = \frac{2 \times 79}{80 + 80} = 0,987 \qquad CR2 = \frac{2 \times 80}{80 + 80} = 1$$

b. Kategori Jenis Penyampaian Informasi

$$CR1 = \frac{2 \times 69}{80 + 80} = 0,862 \qquad CR2 = \frac{2 \times 72}{80 + 80} = 0,9$$

*Keterangan:

CR1 : Hasil uji reliabilitas pernyataan yang disetujui peneliti dengan pengkoding pertama

CR2 : Hasil uji reliabilitas pernyataan yang disetujui peneliti dengan pengkoding kedua

Hasil Wawancara via Sural

Kpd Yth. Pak Sigit

Selamat pagi, Pak

Ini saya Jonathan , saya membuat skripsi mengenai majalah Potret Negeriku dengan judul

"Pesan Persuasif dalam Majalah Anak (Analisis Isi Pesan Persuasif dalam Majalah Potret Negeriku)"

Penelitian ini akan melihat bagaimana visi majalah Potret Negeriku diolah dan ditampilkan dalam artikel-artikel majalah ini.

Oleh karenanya saya membutuhkan data-data mengenai majalah Potret Negeriku. Berikut daftar pertanyaan saya:

1. Saya pernah mendapatkan info dari Bu Vanda bahwa majalah Potret Negeriku terbit atas permintaan manajemen KG. Apakah hal ini benar? Bagaimanakah manajemen bisa meminta rubrik Potret Negeriku dijadikan majalah Potret Negeriku? *Benar karena berawal dari rubrik Potret Negeriku di Bobo yang mendapat respon bagus dari pembaca baik melalui surat maupun sms. Dengan respon itu, diduga Potret punya pasar walaupun hanya sedikit. Kebetulan, waktu itu Media Anak juga mau belu dan menerbitkan National Geographic Kids. Jadi kenapa tidak kita bikin aja dulu majalah versi NG tapi lokal? Akhirnya dicoba.*

2. Apakah visi majalah Potret Negeriku?

Menyediakan bacaan anak yang mendidik agar anak dapat memiliki bekal dalam mengenal negerinya Indonesia dan kelak bisa membangun Indonesia

3. Apakah misi majalah Potret Negeriku?

Membantu anak mengenal kekayaan alam dan keragaman budaya Indonesia.

4. Bagaimanakah visi dan misi tersebut dihadirkan dalam artikel majalah Potret Negeriku?

Lewat foto indah, cerita dengan setting daerah, dan liputan mengenai kekayaan alam dan keragaman budaya daerah. Alam meliputi: tempat menarik, perjalanan, konservasi,. Budaya: kerajinan, kuliner, manusia dan alamnya, aktivitas anak/masyarakat,

5. Apakah perincian target pembaca majalah Potret Negeriku? (jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi)

P/W, 8 -12 tahun, A plus perkotaan.

6. Bagaimanakah redaksi majalah Potret Negeriku membayangkan karakteristik anak-anak pembaca majalah?

Selalu enjoy, periang, suka update sosial media, suka jalan-jalan, suka baca baik cetak maupun online, banyak sahabat.

7. Mengenai distribusi, ke kota-kota manakah majalah Potret Negeriku dikirim?

Jabodetabek, solso, semarang, yogya, purwokerto, Surabaya, denpasar, Palembang banjaramsin, dll.

8. Bagaimanakah karakteristik penulisan artikel majalah Potret Negeriku? (jumlah kata, penggunaan bahasa, dll.)

2 halaman 400 kata maksimal 8 foto, 1 halaman 200 kata maksimal 4 foto.

9. Unsur-unsur apa saja dari daerah liputan yang harus ditampilkan di dalam artikel majalah Potret Negeriku? (sejarah, kesenian lokal, bahasa lokal, dll)

kekayaan alam khas daerah, konservasi, kuliner daerah, craft, kehidupan manusia di daerah, bahasa lokal, kesnien, dlll.

10. Apakah benar rubrik dalam majalah Potret Negeriku adalah: konservasi (budaya & alam), Hai PotNeg, cermis, artikel-artikel daerah liputan, Potret 7, kuis, Om Jepret? Lalu adakah perincian rubrikasi lagi mengenai artikel-artikel daerah liputan? Artikel-artikel lain yang bukan artikel-artikel daerah liputan dimasukkan dalam rubrik apa?

Ya betul

11. Menurut informasi dari Mbak Yanti, majalah ini tidak diterbitkan lagi karena permintaan manajemen. Apabila diperkenankan, apakah alasan manajemen KG menghentikan penerbitan majalah?

Itu betul, wong saya saja kaget tiba-tiba tidak dilanjutkan. Alasannya karena tidak menguntungkan karena opalahnya kecil. Kalau dihitung beneran tidak nutup. Harusnya sih ada pemasukan dari iklan, tapi iklan belum berhasil mendapatkan iklan.





Artikel Penelitian 1 “Nyang Enak-Enak dari Betawi”
Potret Negeriku Januari 2010, h. 20-21



Artikel Penelitian 2 “Ondel-Ondel”
Potret Negeriku Januari 2010, h. 26-27



Artikel Penelitian 3 "Berlibur Terhibur di Jakarta"
Potret Negeriku Januari 2010, h. 33-36



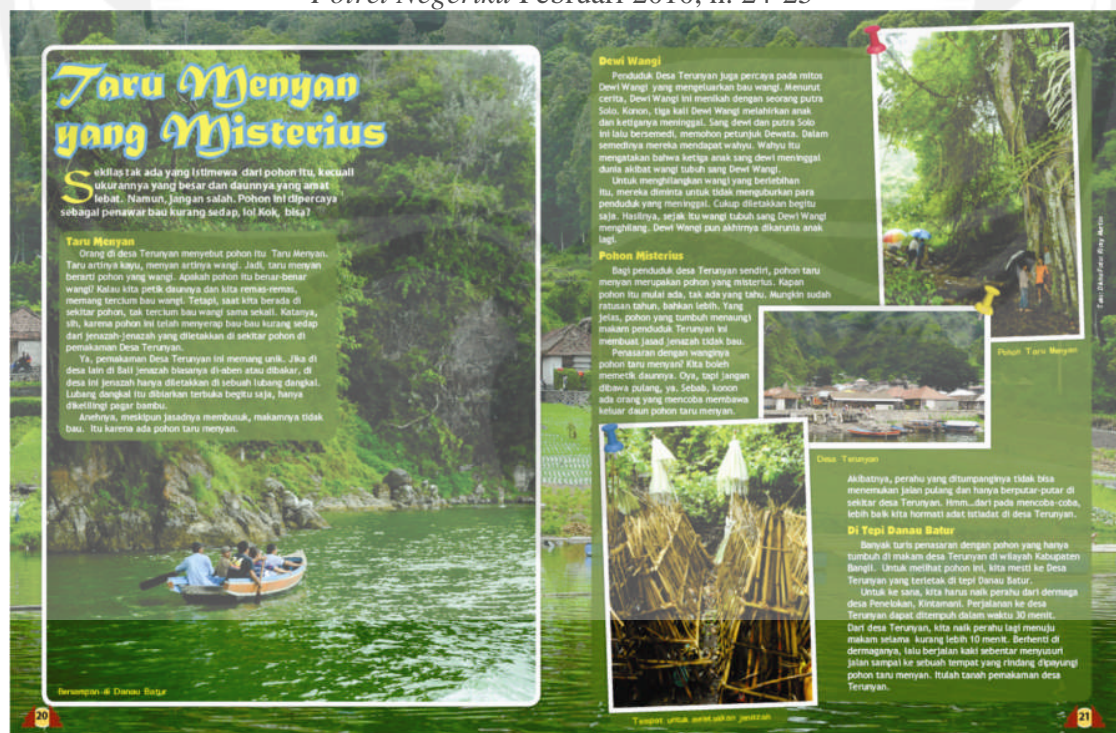
Artikel Penelitian 4 “Grebeg Mulud”
Potret Negeriku Februari 2010, h. 15



Artikel Penelitian 5 “Jalan-Jalan di Malioboro”
Potret Negeriku Februari 2010, h. 16-17



Artikel Penelitian 6 “Sahara di Yogyakarta”
Potret Negeriku Februari 2010, h. 24-25



Artikel Penelitian 7 “Taru Menyan yang Misterius”
Potret Negeriku Maret 2010, h. 20-21



Artikel Penelitian 8 “Bebek Betutu”
Potret Negeriku Maret 2010, h. 26



Artikel Penelitian 9 “Pencak dan Silat”
Potret Negeriku April 2010, h. 2



Artikel Penelitian 10 “Niniak Mamak Pembimbingku”
Potret Negeriku April 2010, h. 10-11

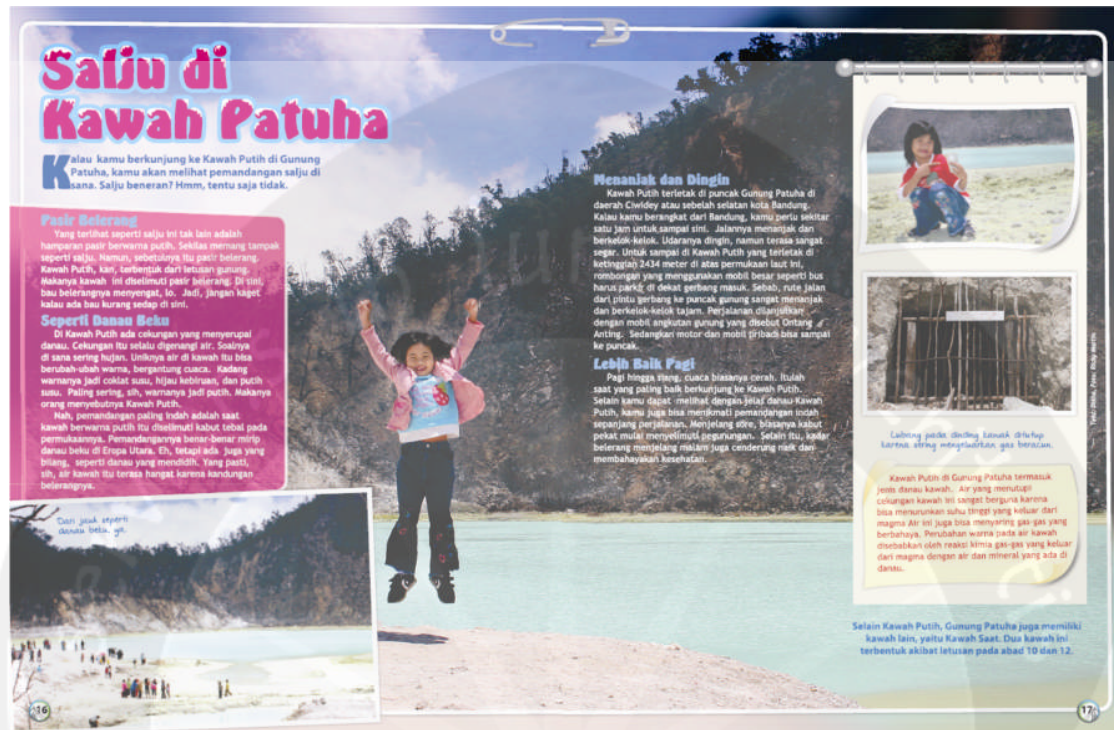




Artikel Penelitian 11 “Jembatan Akar”
Potret Negeriku April 2010, h. 35



Artikel Penelitian 12 “Kaulinan Sunda teh, Seru Pisan!”
Potret Negeriku Mei 2010, h. 8-9



Artikel Penelitian 13 “Salju di Kawah Patuha”
Potret Negeriku Mei 2010, h. 16-17



Artikel Penelitian 14 “Belajar Sunda di Saung Udjo”
Potret Negeriku Mei 2010, h. 22-23



Artikel Penelitian 15 “Bandung yang Kreatif”
Potret Negeriku Mei 2010, h. 26-27



Artikel Penelitian 16 “Ratu Kecantikan versi Sapi Madura”
Potret Negeriku Juni 2010, h. 12-13



Artikel Penelitian 17 “Suramadu, Mimpi Bangsa yang Tercapai”
Potret Negeriku Juni 2010, h. 22-23



Artikel Penelitian 18 “Melihat Warisan Keraton Sumenep”
Potret Negeriku Juni 2010, h. 22-23



Artikel Penelitian 19 “Tenun Cantik dari Pulau Bunga”
Potret Negeriku Juli 2010, h. 12-13



Artikel Penelitian 20 “Air Terjun Murundao”
Potret Negeriku Juli 2010, h. 24-25



Artikel Penelitian 21 “Sawah Jaring Laba-Laba”
Potret Negeriku Juli 2010, h. 34-35



Artikel Penelitian 22 “Tikar Bemban Suku Iban”
Potret Negeriku Agustus 2010, h. 11



Artikel Penelitian 23 “Si Batu Belimbing”
Potret Negeriku Agustus 2010, h. 13



Artikel Penelitian 24 “Tandon Air Raksasa itu Bernama Danau Sentarum”

Potret Negeriku Agustus 2010, h. 22-25



Artikel Penelitian 25

“Belajar Tari di Sanggar Soryo Soemirat”
Potret Negeriku September 2010, h. 22



Artikel Penelitian 26

“Memahat Wayang di Balai Agung”
Potret Negeriku September 2010, h. 24



Artikel Penelitian 27

“Mengintip Sejarah Solo di Radyapustaka”
Potret Negeriku September 2010, h. 29





Artikel Penelitian 28 “Pelabuhan Merak”
Potret Negeriku Oktober 2010, h. 5-7



Artikel Penelitian 29 “Ikut ke Sero, Siapa Takut?”
Potret Negeriku Oktober 2010, h. 22-23



Artikel Penelitian 30 “Warna-Warni Kibaran Batik Banten”
Potret Negeriku Oktober 2010, h. 28-29



Artikel Penelitian 31 “Morea Sahabat Penduduk Desa Waai”
Potret Negeriku November 2010, h. 29

Cantiknya Gerabah Ouw

Ouw adalah nama sebuah desa di Pulau Saperuk, Kabupaten Maluku Tengah. Salah satu mata pencaharian warga Ouw adalah membuat gerabah.

Kaum Perempuan

Gerabah dari Desa Ouw dihasilkan oleh tangan-tangan terampil kaum perempuan. Keterampilan ini diwariskan secara turun-temurun khususnya di kalangan perempuan. Hebatnya, anak-anak perempuan berusia 10 tahun sudah bisa membantu ibunya membuat gerabah. Perempuan dewasa bisa membuat sekitar 15 buah gerabah dalam satu hari. Gerabah yang dibuat kebanyakan alat-alat rumah tangga. Seperti, belanga, forms (tempat mencetak kue sapu), tempa (tempat tempat papeda), talis (piring makan), dan lainnya.

Polos

Gerabah Ouw dikirim ke berbagai pulau, seperti Ambon, Huru, Seram, dan Papua. Harga gerabah Ouw cukup terjangkau, sekitar Rp10.000,00 sampai Rp30.000,00. Uniknya, gerabah Ouw ini polos dan sederhana. Tidak ada corak. Tidak ada ukiran maupun warna-warni. Namun, justru karena sederhana dan polos itulah gerabah Ouw sangat menarik bagi para wisatawan.

Tanah Liat

Bahan pembuat gerabah Ouw adalah tanah liat yang berasal dari gunung dan hutan. Bahan baku ini membuat gerabah Ouw berwarna coklat muda agak abu-abu. Sebagai variasi, ada gerabah yang berwarna merah karena dilapisi tanah merah. Untuk membuat gerabah, perlu keterampilan khusus. Tanah liat dibentuk dengan tangan di atas meja yang berputar. Seru deh. Sementara meja terus berputar, kedua tangan harus aktif bekerja untuk menciptakan bentuk gerabah yang diinginkan. Gerabah yang sudah dibentuk, lalu dijemur supaya mengeras. Setelah dijemur, gerabah dibersihkan dengan cara mengkiliknya menggunakan kerang atau kulit bika. Setelah itu, gerabah dibakar dalam perapian. Penyalakannya unik, dibuat dari gaba-gaba atau batang sago yang dibakar. Setelah gaba-gaba habis terbakar dan api pun padam, barulah gerabah diangkat. Gerabah yang masih hangat diolesi damar supaya mengkilap.

Gerabah Ouw

Gerabah Ouw adalah nama sebuah desa di Pulau Saperuk, Kabupaten Maluku Tengah. Salah satu mata pencaharian warga Ouw adalah membuat gerabah.

Artikel Penelitian 32 “Cantiknya Gerabah Ouw”
Potret Negeriku November 2010, h. 34-35

Suku Sasak Dusun Sade

Tinggal di rumah beratap alang-alang, menenun kain-kain indah, menikmati tarian tradisional. Itulah kehidupan sehari-hari suku Sasak di Desa Wisata Sade. Mereka hidup menuruti tradisi nenek moyang.

Desa Wisata

Dusun Sade terletak di Desa Rembulan, Kecamatan Pulut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sade merupakan salah satu desa tradisional yang dijuluki “Desa Wisata”. Jaraknya hanya sekitar 30 kilometer dari kota Mataram. Lokasinya mudah dicapai sehingga banyak dikunjungi turis. Sade pertama kali dikunjungi oleh turis dari Belanda pada tahun 1979. Kini, Dusun Sade dikunjungi sekitar tahun 1997. Saat ini, Dusun Sade dihuni 230 kepala keluarga atau sekitar 713 jiwa. Mata pencaharian utama suku Sasak di Sade adalah bertani. Selain itu, mereka juga membuat kerajinan kain tenun secara tradisional.

Kesenian

Dusun Sade merupakan pusat suku Sasak bagian selatan. Terdiri dari 15 kelompok marga yang dipimpin oleh kepala suku. Suku Sasak Sade masih memercikan tradisi. Kesenian-kesenian tradisional sering dipentaskan pada acara pernikahan, khitanan, peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, maupun untuk menyambut tamu. Beberapa tarian tradisional yang sering dipentaskan, di antaranya, Tari Gendang Belen. Tarian ini ditarik oleh dua penari pria dewasa yang masing-masing memukul gendang besar. Tari Petut adalah tarian dua orang anak laki-laki untuk menghibur anak yang akan disusui. Peresean adalah atraksi tarung antara dua pria dewasa yang menggunakan tongkat rotan. Biasanya dipentaskan di acara 17 Agustus.

Pelangi Desa Wisata Sade

Petut

Petut dan Petut



Artikel Penelitian 33 “Suku Sasak Dusun Sade”
Potret Negeriku Desember 2010, h. 14-17





Artikel Penelitian 34 “Tiga Gili di Selat Lombok”
Potret Negeriku Desember 2010, h. 22-25



Artikel Penelitian 35 “Lelang Ikan di Tanjung Luar”
Potret Negeriku Desember 2010, h. 26-27

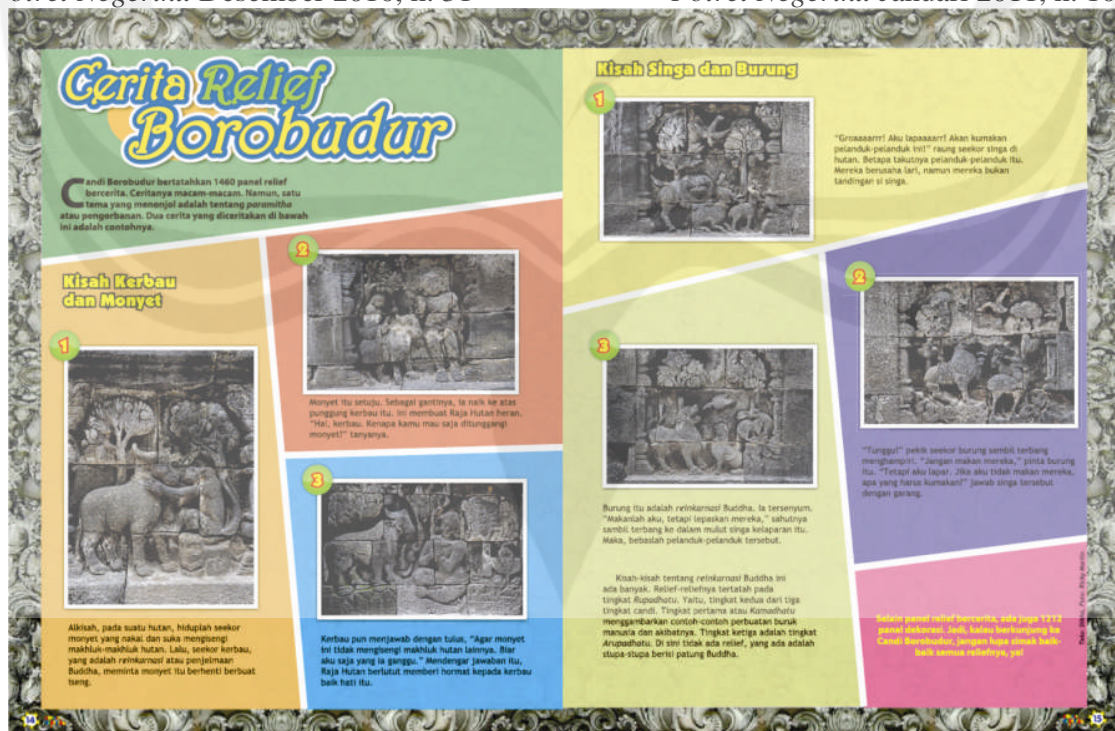


Artikel Penelitian 36

“Pedasnya Makanan Khas Lombok”
Potret Negeriku Desember 2010, h. 31



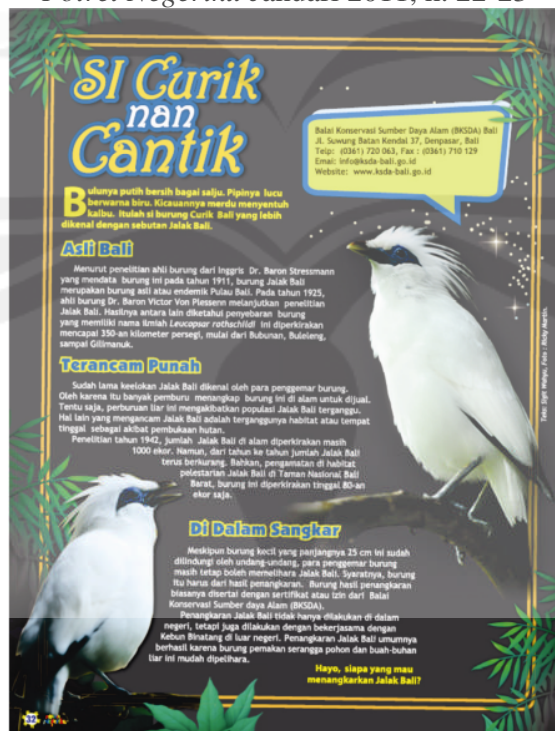
Artikel Penelitian 37 “Tari Topeng Cirebon”
Potret Negeriku Januari 2011, h. 10



Artikel Penelitian 38 “Cerita Relief Borobudur”
Potret Negeriku Januari 2011, h. 14-15



Artikel Penelitian 39 “Menonton Mahakarya Borobudur”
Potret Negeriku Januari 2011, h. 22-23



Artikel Penelitian 40 “Si Curik nan Cantik”
Potret Negeriku Januari 2011, h. 32



Artikel Penelitian 43 “Hoyak Tabuik di Pariaman”
Potret Negeriku Februari 2011, h. 22-23



Artikel Penelitian 44 “Ojek Sepeda di Kota Tua”
Potret Negeriku Februari 2011, h. 30



Artikel Penelitian 45 “Selamat Datang, Kenu”
Potret Negeriku Februari 2011, h. 35

Wajah Bali di Lintas Sumatera

Kampung Bali dikenal dengan bangunan pura serta ukiran-ukiran khasnya. Di sini, kampung Bali tidak hanya ada di Bali, lho. Kita juga bisa melihatnya di Sumatera.

Tri Dharma Yoga

Salah satu kampung Bali itu bisa kita temukan di Desa Tri Dharma Yoga, Kabupaten Lampung Selatan. Di kampung ini, setiap rumah memiliki pura keluarga yang disebut sangah. Ukiran-ukiran khas Bali tampak menghiasi gapura dan pagar-pagar rumah. Puluhan penjor (lumbu-umbul) dari batang bambu yang dilasi rangkaian janur kuning terpasang rapi di sepanjang jalan. Rerengga pura desa terlihat cantik dari agung. Beras-bonar pematang menghias Bali.

Dekat Bakauheni

Kampung Bali Tri Dharma Yoga mudah dicari. Kampung ini terletak di pinggir jalan lintas timur Sumatera, tak jauh dari Pelabuhan Bakauheni. Pemandangan di sepanjang jalan rays sangat mempesona. Ada perbukitan dengan kebun jagung dan tanaman kakao yang menghijau. Ada hamparan sawah cantik dengan pura sawah dan kawasan burung-burung belibis yang hinggap di pematang. Ada juga pemandangan pantai Laut Jawa yang dipenuhi pohon kelapa.

Terbuka dan Ramah

Penduduk Kampung Bali Tri Dharma Yoga sangat terbuka dan ramah. Kalau ingin berkunjung desa dan melihat-lihat indahnya pura desa, singgahlah di rumah pemangku adat Bapak Jero Mangku Sri Pujiwangi. Pak Mangku dengan senang hati akan memandu ke rumah desa. Mau tanya-tanya tentang sejarah desa Tri Dharma Yoga? Pak Mangku akan menceritakannya dengan lengkap. Sebab, beladiah yang merintis kampung Bali ini berama 4 tahun lalu, di tahun 1970-an.

Bali Asli

Kampung Bali Tri Dharma Yoga merupakan contoh kampung transmigration yang berhasil. Dengan ketekunan dan kerja keras, hulan dan kemakmuran kampung menjadi sawah dan ladang. Tanah subur dan hasil panen yang berlimah membuat orang-orang Bali menyukai Pak Mangku ke Sumatera.

Kini, tak kurang 250 keluarga tinggal di Desa Tri Dharma Yoga. Mereka adalah orang Bali asli. Sehari-hari, mereka masih berkebaya Bali, berbadai telukad Bali, juga melakukan rangkaian tata-cara sesuai dengan keyakinan mereka, Hindu Bali.

Kata Pak Mangku, meskipun penjelasannya tidak sebesar tata cara di Bali, semua tata cara Hindu di sini, tetap sama seperti di Bali.

Wajah Bali di Sumatera adalah wajah Bali juga.

Artikel Penelitian 46 “Wajah Bali di Lintas Sumatera”

Potret Negeriku Maret 2011, h. 6-7

[illegible]

Artikel Penelitian 47 “Berilah Letusan, Sekali Saja!”

Potret Negeriku Maret 2011, h. 20-21



Artikel Penelitian 48 “Nonton Prajurit di Grebeg Mulud Yogya”
Potret Negeriku Maret 2011, h. 24-25



Artikel Penelitian 49 “Candi Cangkuang”
Potret Negeriku Maret 2011, h. 30



Artikel Penelitian 52 “Singkawang Saat Cap Go Meh”
Potret Negeriku April 2011, h. 24-25



Artikel Penelitian 53 “Saparan Bekakak”
Potret Negeriku Mei 2011, h. 24-25



Artikel Penelitian 54
 “Berhitung di Lawang Sewu”
 Potret Negeriku Mei 2011, h. 30



Artikel Penelitian 55
 “Pilih Rusun, Apartemen, atau Kondominium?”
 Potret Negeriku Juni 2011, h. 6



Artikel Penelitian 56 “Medan Laga Jakarta”
 Potret Negeriku Juni 2011, h. 22-23



Artikel Penelitian 57 “Membuat Kopra”
Potret Negeriku Juni 2011, h. 26



Artikel Penelitian 58 “Pasola di Tahun Baru Marapu”
Potret Negeriku Juni 2011, h. 28-29



Artikel Penelitian 59 “Melon yang Tidak Bulat”
Potret Negeriku Juni 2011, h. 35



Artikel Penelitian 60 “Ou Khas Papua”
Potret Negeriku Juli 2011, h. 16



Artikel Penelitian 61 “Trisuci Waisak”
Potret Negeriku Juli 2011, h. 28-29



Artikel Penelitian 62 “Soto Keruh yang Yummi!”
Potret Negeriku Agustus 2011, h. 12



Artikel Penelitian 64
“Basah-Basahan di Hovercraft”
Potret Negeriku Agustus 2011, h. 31



Artikel Penelitian 63 “Silat Cangkrak Ki Goning,
Silat Tradisional Betawi”
Potret Negeriku Agustus 2011, h. 28



Artikel Penelitian 65 “Selamatkan Kukang Jawa”
Potret Negeriku Agustus 2011, h. 33



Rahasia Santolo

Waktu itu, langit terlalu putih untuk difoto. Matahari terlalu terik. Angin terlalu kencang. Bagian mananya, sih, yang indah?



Pantai Relagan

Regulan terasa pertama ketika Poteng mengisahkan kita di Pantai Santolo. Kecamatan Pameunggunan, Garut. Keindahannya seperti pantai nelayan biasa. Hanya tampak dermaga perahu nelayan dan pasir selang kasu yang sudah sepi. Waktu itu, sudah lewat tengah hari. Tak terlihat aktivitas di sana. Namun, beberapa kali nampak pengunjung berkelompok turun dari perahu. Dari mana mereka?



Kamparan pasir di Pantai Santolo yang masih ada.

Pantai Santolo

Setelah bertanya pada nelayan di situ, rupanya bukan ini pantai yang biasa dijumpai. Kita harus menyeberang dulu ke Pulau Santolo. Pulau ini terletak di seberang sungai. Kita dapat menyeber perahu untuk menyeberang. Jika kita berkelompok, ongkosnya Rp2.000,00 per orang. Jika sendirian, kita bisa tawar menawar dengan pemilik perahu. Begitu menyeberang ke Pulau Santolo, mabb... Rasanya, yang indah-indah tersembunyi di sini.



Dua Pantai

Regtu perahu dilemparkan, kita mesti jalan dulu melewati warung-warung. Setelah itu, kita akan tiba di pantai Santolo yang sepiangainya. Pantai ini terbagi menjadi dua bagian. Yang satu berkarang, yang lainnya berupa pantai pasir yang terhempas luas. Pantai ini masih ada dan tidak terlalu ramai. Lokasinya yang tersembunyi membuat orang yang datang bisa saja duga.

Selagiun, nelayan mengikatkan perahu mereka ke untuk mengantisipasi pasang-turun la Pulau Santolo.

Seperi Poteng, yang mengira dermaga perahu nelayan sebagai Pantai Santolo.

Pemangutan Taw

Dermah pantai berkarang banyak terdapat coruk dangkal berisi air laut yang jernih. Tempatnya asyik buat mereka yang suka bermain air. Tak jauh dari situ, terdapat sebuah jembatan tua yang dibangun dengan tugal sebagai bendungan.



Jembatan tua itu dibangun sejak zaman Belanda.

Clair Kurban dengan aliran air yang sungai Hening

Ciklout, Cikloun

Ciklout Cikloun adalah nama sungai di Pantai Santolo. Sungai ini unik. Jika laut surut, sungai ini mengalir dan bermuara ke laut. Akan tetapi, jika laut pasang, air laut akan mengalir masuk ke sungai. Ini bisa terjadi karena posisi air laut lebih tinggi daripada sungai. Aliran sungai akan bertolak-balik dengan gelombang dari laut. Akibatnya, aliran air berhenti. Itulah kenapa sungai ini disebut eurenun. Artinya tidak bergerak.

Lega rasanya. Perjalanan berikut-lalu ke Pemangutan tidak sia-sia. Selain Kampung Dubuh, Pantai Santolo ini memang layak dijadikan salah satu destinasi wisata Kabupaten Garut.

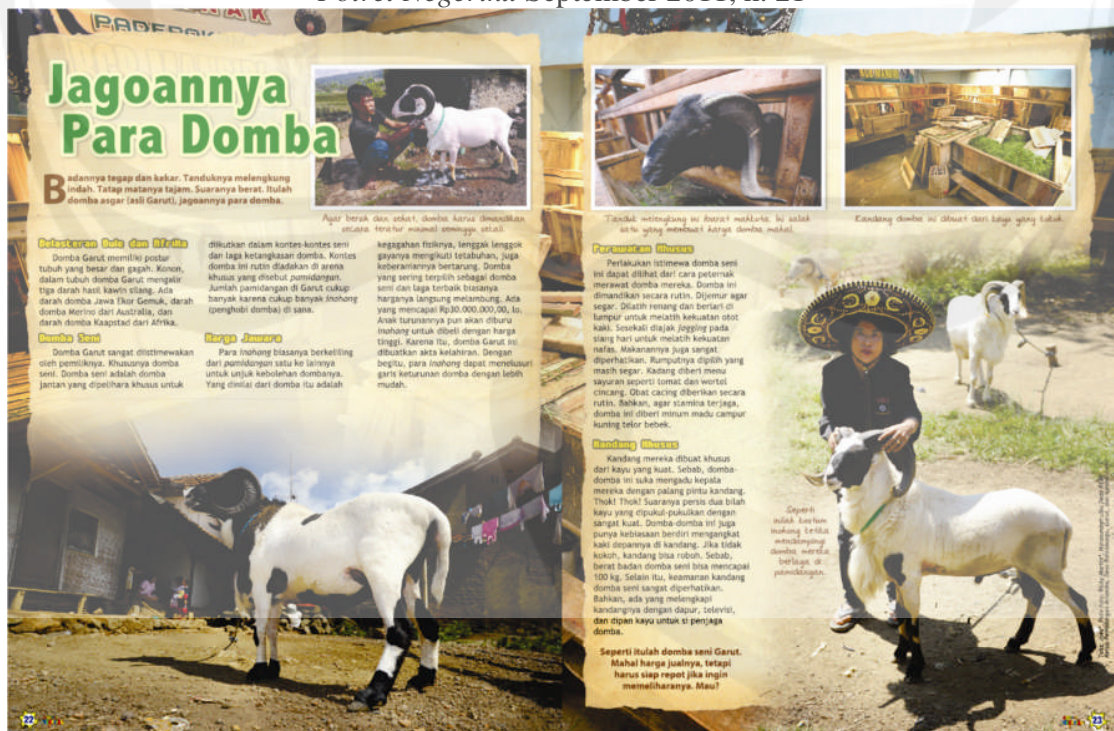


Pantai berkarang di Pulau Santolo.

Artikel Penelitian 67 “Rahasia Santolo”
Potret Negeriku September 2011, h. 36-37



Artikel Penelitian 68 “Yummy Yummy Asgar”
Potret Negeriku September 2011, h. 21



Artikel Penelitian 69 “Jagoannya Para Domba”
Potret Negeriku September 2011, h. 22-23



Artikel Penelitian 70 “Burung yang Menetas dari Bumi”
Potret Negeriku September 2011, h. 34



Artikel Penelitian 71 “Dari Bijih Menjadi Logam”
Potret Negeriku Oktober 2011, h. 12-13



Artikel Penelitian 72

“Menyusuri Kampung Gedong yang Sunyi”

Potret Negeriku Oktober 2011, h. 14



Artikel Penelitian 72 “Si Manis Hok Lo Pan”

Potret Negeriku Oktober 2011, h. 23



Artikel Penelitian 74 “Si Cual yang menjual”

Potret Negeriku Oktober 2011, h. 26



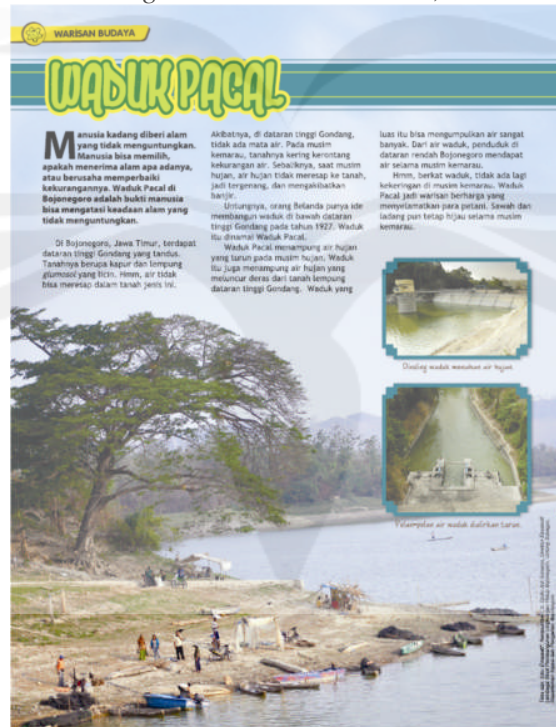
Artikel Penelitian 75 “Uniknya Alat Musik Tiup”
Potret Negeriku Oktober 2011, h. 28-29



Artikel Penelitian 76 “Nikmatnya Suasana Desa di Katumbiri”
Potret Negeriku November 2011, h. 16



Artikel Penelitian 77 “Warisan Lama dan Baru Khas Bogor”
Potret Negeriku November 2011, h. 24-25



Artikel Penelitian 78 “Waduk Pacal”
Potret Negeriku Desember 2011, h. 2



Artikel Penelitian 79 “Lidah Api Abadi Kayang Api”
Potret Negeriku Desember 2011, h. 12-13



Artikel Penelitian 80 “MoOOOO... Ada Celengan Sapi”
Potret Negeriku Desemebr 2011, h. 22

